

**FOTO BENCANA ASAP DI PROVINSI RIAU PADA INSTAGRAM @INFOPKU_
(ANALISIS SEMIOTIKA ROLAND BARTHES)**

**Oleh : Endah Rizqi Pratiwi
Pembimbing : Dr. Belli Nasution S.IP, MA**

Jurusan Ilmu Komunikasi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Riau, Pekanbaru
Kampus Bina Widya Jl. HR. Soebrantas Km. 12,5 Simpang Baru Pekanbaru
Telp/fax. 0761-63272

Instagram @infopku_ is one of social media account which often sharing information about Pekanbaru or Riau, including information about forest fire in 2016 and make Indonesia increasingly synonymous with smoke disaster. Instagram @infopku_ share it through photos along with caption which was uploaded. Photo is one of the nonverbal communication media, it is important to examine the meaning of it. In this research, the writer wanted to see the message of @infopku_ photos.

The method used qualitatively with Roland Barthes semiotic analysis which is part of the data analysis method in representative qualitative research. The data used was taken from Instagram and some references from internet. After collecting the data, it was analyzed to get the results.

The findings of denotation meaning research showed events were happening directly. The connotation meaning explained that forest preservation is human responsibility. The mythical meaning of the five photographs generally contained of facts about the phenomenon that happened could be a warning to be more vigilant in dealing with it. Through the five photos was delivered to the whole Riau society especially to care about the condition of the forest which is rich of benefits.

PENDAHULUAN

Instagram merupakan media sosial yang memungkinkan pengguna untuk membagikan, atau mengirimkan informasi berupa gambar atau foto dan keterangan gambar (caption) berupa tulisan. Pada media sosial instagram dikenal konsep “*following*” dan “*followers*”, dimana *following* menentukan siapa yang dapat memberikan informasi kepada kita sedangkan *followers* menentukan siapa yang akan mendapat informasi dari kita.

Foto merupakan suatu bentuk komunikasi nonverbal. Dari sebuah foto, pengguna instagram dapat memberikan informasi pada pengguna instagram lainnya. Sebagai sebuah bentuk dari komunikasi, foto mampu memberikan pesan berita tersendiri bagi para penikmat foto. Foto jurnalistik sebenarnya bisa dibuat oleh siapa saja, asalkan memiliki nilai berita dan mampu memberikan sebuah pesan. Perbedaan foto jurnalistik dengan berita atau foto kewartawanan yaitu terletak pada disiarkannya foto tersebut atau tidak.

“Foto sebagai ungkapan berita sesungguhnya punya sifat yang sama dengan berita tulis. Keduanya harus memuat unsur apa (*What*), siapa (*who*), dimana (*where*), kapan (*when*) dan mengapa (*Why*). Bedanya dalam bentuk visual/gambar, foto berita punya kelebihan dalam menyampaikan unsur *how*-bagaimana kejadian tersebut berlangsung. Memang unsur *how* dalam peristiwa juga bisa dituangkan lewat tulisan (berita tulis, namun foto juga bisa

menjawab dan menguraikan dengan lebih baik lagi (Sugiarto, 2005: 19-22)”.

Sedangkan tambahan lain untuk membuat foto menjadi lebih baik adalah tambahan unsur: komposisi, isi, konteks, kreativitas, *angle*, dan kejelasan maksud foto. Secara singkat yang dimaksud *caption* adalah kalimat pendek yang memberi penjelasan tentang kejadian pada foto tersebut secara lengkap. Pesan dari foto berita menurut Barthes sebuah tanda, dimana pesan tersebut disampaikan oleh *signifer* (pengunggah foto) kepada *signified* (masyarakat). Dengan demikian peran pengunggah foto sebagai pengirim tanda sangat berpengaruh, ia selalu dituntut untuk membuat sebuah foto yang mampu menggambarkan pesan yang mudah dipahami oleh masyarakat.

Pada penelitian ini menggunakan metode analisis semiotik fotografi yang dikembangkan oleh Roland Barthes, bagaimana suatu gambar dapat diketahui pemaknaannya dengan dua tahapan signifikasi yaitu denotasi dan konotasi. Signifikasi tahap pertama merupakan hubungan antara *signifer* dan *signified* di dalam sebuah tanda terhadap realitas eksternal. Barthes menyebutnya sebagai denotasi, yaitu makna paling nyata dari tanda. Konotasi adalah istilah yang digunakan Barthes untuk menunjukkan signifikasi tahap kedua (Sobur, 2012:128).

Foto pada instagram dilengkapi dengan caption sebagai penegas maksud dari foto tersebut. Berbagai informasi dan berita terbaru tentang apa saja bisa didapatkan di Instagram dengan melihat

timeline atau melakukan pencarian dengan kata kunci yang diinginkan. Kemudahan dan fasilitas instagram inilah yang membuat instagram banyak digunakan sebagai media penyebaran informasi salah satu akun instagram di Pekanbaru yang memposting berbagai informasi seputaran Pekanbaru dan sekitarnya yaitu akun instagram @infopku_. Akun instagram @infopku ini merupakan akun dengan followers terbanyak diantara akun sejenisnya. @infopku_ beranjak dari sebuah akun twitter yang banyak mentweet beragam info seputaran Pekanbaru dan sekitarnya. Kerap kali akun ini juga membalas *mention* yang beragam serta membagikan/menginfokan kembali *mention* yang ditujukan pada akun @infopku_ tersebut.

Dewasa ini pekanbaru merupakan kota yang identik dengan kebakaran hutan dan bencana kabut asap. Selama ini ada semacam pemahaman apabila ada bencana asap, hampir dapat dipastikan asal muasal nya dari Riau. Riau identik dengan kabut asap, hal ini dapat dipastikan asal muasal nya dari Riau, maklum lebih dari setengah daratan Riau seluas total 8 juta hektar, merupakan rawa gambut yang mudah terbakar.

RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti terfokus pada foto yang diposting oleh akun instagram @infopku_ terkait berita asap yang terjadi di Riau, maka diperoleh rumusan masalah yang akan diteliti yaitu: “Bagaimana pesan yang terkandung pada foto @infopku_ dalam Analisis Semiotika Roland Barthes?”

TUJUAN PENELITIAN

Sesuai dengan batasan dan rumusan masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini ialah memberikan pengetahuan mengenai makna dalam foto terkait bencana asap di Riau, serta mendeskripsikan dan menganalisa makna dibalik dari foto-foto tersebut.

MANFAAT

a. Manfaat teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan teoritis berupa penambahan kajian semiotika menggunakan kode-kode fotografi untuk membedah makna pada foto jurnalistik.

b. Manfaat praktis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi para praktisi media, pakar semiotika, pemerhati komunikasi, pemerhati sosial, masyarakat akademis dan masyarakat pada umumnya. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai titik balik untuk melaksanakan penelitian serupa secara lebih mendalam.

TINJAUAN PUSTAKA

Komunikasi

Istilah komunikasi atau dalam bahasa Inggris *communication* berasal dari kata Latin *communicatio*, dan bersumber dari kata *communis* yang berarti sama. Sama di sini maksudnya adalah sama makna. Komunikasi akan terjadi atau berlangsung selama ada persamaan makna mengenai apa yang dipercekapkan (Effendy, 2004:9).

Gerald R. Miller, yang menyebutkan bahwa komunikasi sebagai “situasi-situasi yang memungkinkan suatu sumber mentransmisikan suatu pesan

kepada seorang penerima dengan disadari untuk mempengaruhi perilaku penerima” (dalam Mulyana, 2005:54). Selanjutnya menurut Carl I. Hovland, komunikasi adalah proses mengubah perilaku orang lain (*communication is the process to modify the behavior of other individual*). Namun, paradigma yang sering digunakan untuk mengemukakan konsep komunikasi adalah paradigma yang dicetuskan oleh Harold Lasswell yang berbunyi sebagai berikut: “*Who Says What In Which Channel To Whom With What Effect?*” Jadi, berdasarkan paradigma Lasswell tersebut, komunikasi adalah proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan melalui media yang menimbulkan efek tertentu (Effendy, 2004:10). Sedangkan Tubss dan Moss mendefinisikan komunikasi sebagai “proses penciptaan makna antara dua orang atau lebih” (Mulyana, 2002: 59). Dari berbagai definisi mengenai konsep komunikasi yang telah diuraikan tersebut, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa pada hakikatnya komunikasi adalah proses penyampaian pesan dari seseorang (komunikator) kepada orang lain (komunikan) yang disampaikan melalui media tertentu, sehingga dapat menimbulkan berbagai macam efek seperti perubahan pendapat (kognisi), perubahan sikap (afeksi), maupun perubahan perilaku (*behavior*) bagi seseorang.

Komunikasi Massa

Konsep komunikasi massa menurut Werner I. Severin dan James W. Tankard, Jr, komunikasi massa adalah sebagian keterampilan, sebagian seni, dan sebagian ilmu. Ia adalah keterampilan dalam pengertian bahwa ia meliputi

teknik-teknik fundamental tertentu yang dapat dipelajari. Ia adalah seni dalam pengertian bahwa ia meliputi tantangan-tantangan kreatif. Ia adalah ilmu dalam pengertian bahwa ia meliputi prinsip-prinsip tertentu tentang bagaimana berlangsungnya komunikasi yang dapat dikukuhkan dan dipergunakan untuk membuat berbagai hal menjadi lebih baik (dalam Effendy, 2004: 21). Komunikasi massa adalah proses penyampaian informasi, ide dan sikap kepada orang banyak, biasanya dengan menggunakan mesin atau media yang diklarifikasikan ke dalam media massa seperti radio siaran, surat kabar atau majalah dan film (Suprpto, 2006:11).

Komunikasi massa diadopsi dari istilah bahasa Inggris, *mass communication*, sebagai kependekan dari *mass media communication*. Artinya, komunikasi yang menggunakan media massa atau komunikasi yang *mass mediated*. Istilah *mass communication* atau *communications* diartikan sebagai salurannya, yaitu media massa (*mass media*) sebagai kependekan dari *media of mass communication*.

Dari berbagai definisi penulis menyimpulkan komunikasi massa merupakan jenis komunikasi yang ditujukan kepada khalayak sasaran yang tersebar, heterogen dan anonim melalui media cetak atau elektronik sehingga pesan dapat diterima secara serentak dan sesaat.

Media Online

Asep Syamsul M. Romli dalam buku *Jurnalistik Online: Panduan Mengelola Media Online* (Romli, 2012:3) me Media online adalah media massa yang tersaji secara online di situs web

(website) internet. Media online adalah media massa “generasi ke tiga” setelah media cetak (*printed media*) dan media elektronik (*electronic media*). Media online merupakan produk jurnalistik online.

Menurut Andrean Kaplan dan Michael Haelein (2010), media sosial adalah sebuah kelompok aplikasi berbasis internet yang dibangun diatas dasar ideologi dan teknologi Web 2.0 dan yang memungkinkan penciptaan dan pertukaran *user-generated content*. Jadi, yang dimaksud *user-generated content* adalah segala isi yang dibuat dan atau dipublikasikan oleh pengguna media siber antara lain, artikel, gambar, komentar, suara, video, dan berbagai bentuk unggahan yang melekat pada media siber, seperti blog, forum, komentar pembaca atau pemirsa, dan bentuk lain.

Online Media adalah tatanan baru yang terus mengalami perkembangan (Pavlik, 2004:45). *Online media* biasanya berupa *website*. Dalam penggunaannya, *online media* sering disertai dengan *hypertext*. *Hypertext* yaitu teks *online* yang dihubungkan ke halaman lain pada sebuah web melalui kode *HTML*. (Pavlik, 2004:28)

Media Sosial

Media sosial bisa diartikan sebagai alat komunikasi sebagaimana yang diketahui. Media juga bisa dipahami dengan melihat dari proses komunikasi itu sendiri yang memerlukan tiga hal , yaitu objek, organ, dan medium (Nasrullah, 2015:3).

Salah satu yang menarik dari media social adalah sesama pengguna akan memiliki konstruksi identitas masing-masing. Bagi sesama pengguna

yang belum saling mengenal atau belum berteman di dunia nyata, mereka akan saling membayangkan elemen-elemen yang ada di akun masing-masing, sedangkan yang saling mengenal, maka dalam media social mereka lebih memfokuskan komunikasi pada sedang melakukan apa atau apa yang sedang terjadi pada dirinya.

Instagram

Instagram merupakan aplikasi dimana pengguna dapat berbagi foto yang memungkinkan pengguna mengambil foto, menerapkan filter digital, dan membagikannya ke berbagai layanan jejaring social, termasuk pemilik instagram sendiri. Instagram juga memungkinkan followers saling berkomentar dengan pemilik akun di foto yang diunggahnya.

Instagram berasal dari kata *Insta* dan *Gram*. “Insta” diambil dari kata *Instant* dan *Gram* berasal dari kata *Telegram*. Komunikasi pengguna instagram dapat terjalin jika pengguna akun instagram mengikuti instagram lainnya. Bentuk komunikasi yang dapat terjalin dengan memberikan tanda suka juga mengomentari foto yang diunggah oleh akun instagram yang diikuti. Instagram memiliki layanan untuk memprivasikan akun, jika akun instagram diprivasikan hanya pengikut (*follower*) yang dapat melihat foto yang ada di akun tersebut.

Foto Jurnalistik

Fotografi ialah bahasa gambar, hasil terakhir dari bentuk tertua komunikasi percetakan. Berbeda dengan kata-kata yang diungkapkan atau ditulis, ia adalah 14 bentuk komunikasi yang dapat dipahami seluruh dunia. Tujuan

fotografi yang hakiki adalah komunikasi (Freininger, 1999: 2). Foto jurnalistik terdiri dari foto dan teks atau caption. Teks disini adalah kata-kata yang berfungsi untuk menjelaskan foto. Walaupun dalam fotojurnalistik sudah bisa menyampaikan pesan, tetapi teks juga sebagai tambahan untuk memperjelas pesan.

Semiotika Roland Barthes

Semiotika adalah sebuah ilmu yang mengkaji tentang tanda-tanda. Tanda tersebut merupakan perangkat yang dipakai dalam mencari suatu jalan di dunia, di tengah kehidupan manusia, dan bersama manusia-manusia (Sobur, 2009:15). Semiotika mempelajari objek-objek, peristiwa dan seluruh kebudayaan sebagai suatu tanda. Barthes mengembangkan dua tingkatan pertandaan (*two way of signification*), yang memungkinkan untuk dihasilkannya makna yang juga bertingkat-tingkat, yaitu tingkat denotasi dan konotasi. Denotasi adalah penggunaan bahasa dengan arti yang sesuai dengan apa yang terucap. Sedangkan konotasi merupakan signifikasi tingkat kedua. Konotasi merupakan penciptaan makna lapis kedua yang terbentuk ketika lambang denotasi dikaitkan dengan aspek psikologis, seperti perasaan, emosi, atau keyakinan. Mitos menurut Roland Barthes adalah sebuah

ilmu tentang tanda. Menurut Barthes, mitos adalah *type of speech* (tipe wicara atau gaya bicara) seseorang (Sobur, 2012:127).

Dengan menggunakan analisis mitos, kita dapat mengetahui makna-makna yang tersimpan dalam sebuah bahasa atau benda (gambar).

METODE PENELITIAN

Penelitian Kualitatif

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan analisis semiotika Roland Barthes.

Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah Objek dalam penelitian ini yaitu 5 dari foto-foto terkait berita asap Riau 2016 di instagram @infopku_ dengan karakteristik jumlah like dan komen terbanyak.

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan studi kepustakaan dan dokumentasi.

Teknik Analisis Data

Data penulis menggunakan analisis semiotika, dengan menggunakan teknikanalisis semiotika Roland Barthes signifikasi dua tahap (*two order of significations*); denotasi, konotasi dan mitologi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 5.1: Makna Denotasi

Foto	Makna Denotasi
 <p data-bbox="415 1115 659 1150">Foto 5 Maret 2016</p>	<p data-bbox="873 478 1247 695">Asap tebal mengepul membubung tinggi ke udara. Warna asap yang pekat keclokatan menandakan kebakaran besar sedang terjadi.</p>
 <p data-bbox="415 1577 659 1608">Foto 7 Maret 2016</p>	<p data-bbox="873 1150 1279 1331">Tampak sebagian besar lahan yang berwarna hijau tertutup oleh hamparan asap putih yang bersumber dari kebakaran lahan tersebut.</p>



Foto 7 Agustus 2016

Api menjalar membakar hutan yang berwarna kehijauan. Tampak warna api yang kemerahan juga sebagian lahan yang sudah hangus terbakar serta asap yang dihasilkan dari kebakaran.



Foto 16 Agustus 2016

Api membakar semak, menimbulkan asap yang kehitaman.



Foto 24 Agustus 2016


Dua ekor gajah serta enam petugas pemadam berada di lahan yang telah hangus dilalap si jago merah.

Tabel 5.2: Makna Konotasi

Foto	Makna Konotasi
 <p data-bbox="415 919 657 951">Foto 5 Maret 2016</p>	<p data-bbox="873 380 1268 596">Bencana asap di Riau hampir setiap tahun terjadi. Hal ini membuat masyarakat beranggapan bahwa bencana asap akan datang setiap tahun setiap musim kemarau tiba.</p>
 <p data-bbox="415 1377 657 1413">Foto 7 Maret 2016</p>	<p data-bbox="873 957 1268 1392">Penetapan status siaga darurat pada bencana kali ini dikarenakan kebakaran hutan ini telah mengganggu atau mengancam masyarakat. Dampak buruk pada kesehatan yang disebabkan oleh asap contohnya. Siaga darurat merupakan tindakan yang dilakukan untuk mempercepat dalam penanggulangan bencana kebakaran hutan ini.</p>
 <p data-bbox="399 1734 673 1768">Foto 7 Agustus 2016</p>	<p data-bbox="873 1419 1252 1560">Tim pemadam terus berusaha memadamkan api, termasuk melakukan water bombing untuk memadamkan api</p>

	<p>Kebakaran hutan terjadi sebagian besar dikarenakan karena ulah-ulah oknum yang sengaja membakar hutan untuk membuka lahan</p>
<p>Foto 16 Agustus 2016</p>	
	<p>Gajah yang membantu pemadaman secara manual menggambarkan bahwa alam harus dilindungi bersama, bahkan bukan hanya oleh manusia saja.</p>
<p>Foto 24 Agustus 2016</p>	

Tabel 5.3: Mitos

Foto	Mitos
	<p>Riau merupakan daerah pemasok asap</p>
<p>Foto 5 Maret 2016</p>	

	<p>Membuka lahan dengan cara membakar hutan merupakan salah satu cara bertahan hidup.</p>
<p>Foto 7 Maret 2016</p>	
	<p>Pemerintah yang bertanggung jawab penuh dalam penanggulangan bencana asap</p>
<p>Foto 7 Agustus 2016</p>	
	<p>Hukuman untuk menimbulkan efek jera padapelaku kejahatan.</p>
<p>Foto 16 Agustus 2016</p>	
	<p>Gajah melambangkan kriteria seorang pemimpin.</p>
<p>Foto 24 Agustus 2016</p>	

Foto yang diunggah pada instagram @infopku_ terkait berita asap Riau 2016 bermaksud untuk menyuarakan betapa pentingnya menjaga kelestarian hutan. Selain itu secara tidak langsung fotografer (admin) juga menyerukan kepada pembaca foto agar tidak lagi melakukan pembakaran hutan maupun lahan yang dapat berakibat buruk bagi kelangsungan hidup bukan hanya manusia juga makhluk hidup lainnya.

Kesimpulan

1. Makna denotasi yang disampaikan melalui foto-foto ini, terlihat jelas bagaimana kondisi saat dan setelah terjadinya bencana kebakaran hutan. Fotografer menyampaikan pesan kepada masyarakat bahwa bencana kebakaran hutan menimbulkan dampak yang sangat besar, khususnya daerah-daerah yang terpapar asap kebakaran. Sehingga masyarakat akan lebih waspada dalam menghadapi bencana yang suatu saat akan terjadi kembali.
2. Makna konotasi yang didapat dari foto, memperlihatkan bahwa foto dapat dipahami tidak hanya dengan melihat fotonya saja tetapi terdapat cara-cara dalam membaca foto agar pesan yang diterima sesuai dengan apa yang ingin disampaikan oleh fotografer. Pada kelima foto ini, kebakaran hutan terjadi sebagian besar disebabkan oleh ulah tangan-tangan manusia yang tidak bertanggung jawab. Hutan yang merupakan sumber kehidupan merupakan aset dunia yang harus dilestarikan namun tidak, sebaliknya hutan dibakar

dan menimbulkan dampak yang merugikan bagi masyarakat. Pemerintah yang mengayomi masyarakat bertanggung jawab penuh atas penanggulangan bencana ini, namun masyarakat juga tak kalah berperan untuk ikut serta di dalamnya. Dapat disimpulkan makna konotasi yang disampaikan pada foto yang dianalisis di atas yaitu himbauan untuk menjaga hutan bersama.

3. Mitos yang terdapat dari kelima foto tersebut berbeda-beda. Pada foto satu disimpulkan Riau merupakan daerah pemasok asap. Masyarakat luar Riau yang ikut terkena dampak asap Riau menganggap Riau adalah daerah pemasok asap karena hampir setiap tahun di musim kemarau Riau kerap kali menyumbangkan asap kewilayah mereka. Pada foto ke dua, pada foto ini menggambarkan sebuah fenomena membuka lahan dengan cara membakar lahan merupakan hal yang wajar, karena hal ini sudah dilakukan sejak zaman dahulu oleh generasi terdahulu untuk bertahan hidup. Pada foto ke tiga, diketahui bahwa pemerintah merupakan instansi yang bertanggung jawab terhadap penanggulan bencana yang melanda karena salah satu tugas pemerintah yaitu mengayomi masyarakatnya. Pada foto ke empat, mitos yang ada pada foto ini yaitu sanksi untuk menimbulkan efek jera. Disini kesalahan, identik dengan pemberian hukuman atau

sanksi. Mereka meyakini jika seseorang yang telah membuat kesalahan dan diberikan sanksi, ia tidak akan mengulangi kesalahan yang pernah dilakukan lagi. Mitos pada foto terakhir yaitu gajah sebagai lambang pemimpin idaman. Filosofi bagian-bagian tubuh dari gajah melambangkan sifat-sifat yang diharapkan dari seorang pemimpin.

4. Pesan yang disampaikan melalui kelima foto tersebut mengajak seluruh masyarakat Riau pada khususnya untuk peduli dengan kondisi hutan yang sangat kaya akan manfaat bagi kehidupan dan juga merupakan himbauan untuk tidak merusak hutan yang nantinya akan sangat berdampak buruk bagi kehidupan.

Saran

1. Untuk penelitian selanjutnya agar dapat dipertimbangkan kembali untuk memperdalam pengetahuan mahasiswa tentang analisis semiotika Roland Barthes, karena bidang kajian ini dapat sangat membantu dalam memahami pesan-pesan dalam proses komunikasi, apalagi dengan perkembangan media teknologi informasi dan komunikasi yang pesat.
2. Akun instagram @infopku_ diharapkan untuk terus berbagi informasi yang bermanfaat bagi khalayak, dan lebih memperhatikan lagi kesesuaian antara caption dengan foto juga isi dari caption agar lebih mudah dipahami dan memenuhi

kebutuhan informasi massa serta berpegang teguh pada etika jurnalistik.

3. Bagi khalayak yang melihat foto berita asap 2016 di akun instagram @infopku_ diharapkan mampu memahami pesan yang terdapat pada foto yang diunggah, sehingga dapat menambah wawasan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiwidjaja, Hari. 2002. *Wartawan: Profesional dan Kemandirian*. Semarang: Mimbar.
- Alwi, Audy Mirza. 2004. *Foto Jurnalistik Metode Memotret dan Mengirim Foto ke Media Massa*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Atmoko Dwi, Bambang. 2012. *Instagram Handbook Tips Fotografi Ponsel*. Jakarta: Media Kita.
- Budiman, Kris. *Semiotika Visual*. 2003. Yogyakarta: Buku baik, 2003.
- Burgon & Huffner. 2002. *Human Communication*. London: Sage Publication
- Effendy, Onong U, 1993. *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: Citra Aditya Bakti.
- Effendy. 2004. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja.
- Fiske, John. 1990. *Cultural and Communication Studies*. Penerjemah Yosol Iriantara dan Idi Subandy Ibrahim. Bandung: Jakarta.
- Kurniawan. 2010. *Semiologi Roland Barthes*. Magelang: Yayasan Indonesiatara.

- Mulyana, Deddy. 2002. *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- _____. 2005.
- Nasrullah, Rulli. 2014. *Teori dan Riset Media Siber (Cybermedia)*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Nasrullah, Rulli. 2015. *Media Sosial: Perspektif Komunikasi, Budaya dan Sioteknologi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Piliang, Yasraf Amir. 2003. *Hipersemiotika: Tafsir Cultural Studies atas Matinya Makna*. Bandung: Jalasutra.
- Romli, Asep Syamsul M. Romli. 2012. *Jurnalistik Online*. Bandung: Nunansa Cendikia.
- Sobur, Alex. *Semiotika Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006
- Soedjono, Soeprpto. 2006. *Pot-Pourri Fotografi*. Jakarta: Universitas Trisakti.
- Suprpto, Tommy. 2006. *Pengantar Teori Komunikasi*. Yogyakarta: Media Pressindo.
- Sutopo, HB. 1988. *Pengantar Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Pusat Penelitian UNS.
- Yunus, Syafrudin. 2010. *Jurnalistik Terapan*. Jakarta: PT Ghalia Indonesia.
- Yuwono, Untung dan T., Christomy. 2004. *Semiotika Budaya*. Depok: Universitas Indonesia.